

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya perekonomian yang semakin kompleks, berkembang pula praktik kecurangan dalam berbagai bentuk. Skandal kecurangan di sektor privat maupun sektor publik telah banyak terjadi. Kasus kecurangan yang paling membuat publik gempar yaitu terungkapnya kasus kecurangan perusahaan-perusahaan besar dunia misalnya kasus Enron, WorlCom, Anderson, dan Tycon. Menurut Indonesia Corruption Watch (ICW), Baru-baru ini di Indonesia juga terjadi kasus korupsi E-KTP yang melibatkan pihak swasta, eksekutif dan legislatif. Kerugian negara akibat korupsi E-KTP ini sangatlah besar yaitu 2,3 triliun. Kasus korupsi atau kecurangan di Indonesia pada tahun 2017 meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 ditemukan 482 kasus dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 576 kasus. Tahun 2017 kasus korupsi di Indonesia terbanyak ditemukan ditingkat Pemerintah Kabupaten / Pemerintah Kota dengan 222 kasus (Nugrohaningrum, 2018).

Kecurangan merupakan perbuatan melanggar hukum yang sifatnya menipudan berpotensi merugikan bagi pihak-pihak tertentu (Rustiarini dan Sunarsih, 2008). *Whistle blowing* merupakan salah satu solusi yang sangat efektif untuk mengungkapkan tindakan kecurangan. Hal ini perlu dipertimbangkan mengingat masih tingginya kasus kecurangan yang terjadi, terutama di Indonesia. Sweeney (2008) menyatakan bahwa pengaduan ataupun informasi yang diperoleh dari *whistleblower* (pihak yang melakukan *whistle blowing*) jauh lebih efektif untuk mengungkapkan setiap tindakan kecurangan dibandingkan dengan beberapa metode lainnya seperti pengendalian internal, audit internal ataupun eksternal.

Whistle blowing merupakan pengungkapan praktik ilegal, tidak bermoral atau melanggar hukum yang dilakukan oleh anggota organisasi (baik mantan pegawai atau yang masih bekerja) yang terjadi di dalam organisasi tempat mereka bekerja.

Pengungkapan dilakukan kepada seseorang atau organisasi lain sehingga memungkinkan dilakukan suatu tindakan Menurut Miceli dan Near (1985) dalam Budianto (2013). Berdasarkan pihak yang dilapori, *whistle blowing* dibagi menjadi internal *whistle blowing* dan eksternal *whistle blowing*. Internal *whistle blowing* adalah *whistle blowing* kepada pihak di dalam organisasi atau melalui saluran yang disediakan organisasi Menurut Miceli, Near, Dworkin, (2009) dalam Budianto (2013). Sedangkan eksternal *whistle blowing* adalah pengungkapan kepada pihak di luar organisasi (Kaptein, 2011). Pada dasarnya *whistle blowing system* adalah sebuah sistem pencegahan dan identifikasi terhadap kecurangan yang akan terjadi dalam suatu perusahaan/organisasi Menurut Davis (1996) dalam Budianto (2013).

Whistle blowing merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang pegawai ataupun mantan pegawai, untuk mengungkapkan apa yang ia percaya sebagai tindakan/perilaku yang bersifat ilegal/tidak etis kepada manajemen yang lebih tinggi/manajemen puncak atau diungkapkan kepada otoritas/pihak berwenang diluar organisasi maupun kepada publik (Abdullah, 2017). Sedangkan *whistleblower* merupakan seseorang (pegawai/mantan pegawai dalam organisasi) yang melakukan tindakan pengungkapan/memberitahukan kepada publik atau kepada manajemen puncak tentang adanya dugaan tindakan ilegal/tidak etis (Susmanschi, 2012). Maka jika disimpulkan, *whistleblower* adalah pihak yang melakukan tindakan *whistle blowing*.

Menjadi seorang *whistleblower* tidak mudah, hal ini dikarenakan banyaknya risiko negatif yang dapat menimpa si *whistleblower*. Bagustianto (2012) menjelaskan bahwa sebagian orang akan memandang *whistleblower* sebagai seorang pengkhianat yang telah melanggar berbagai norma loyalitas organisasi. Hal inilah yang biasanya dikhawatirkan oleh calon *whistleblower* ketika akan melakukan tindakan *whistle blowing*. Maka dari itu, perlu sekali diketahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang ketika akan melakukan *whistle blowing*. Mengingat efektifnya peran *whistle blowing* dalam mendeteksi tindakan kecurangan yang terjadi.

Berbagai penelitian tentang *whistle blowing* telah banyak dilakukan, baik penelitian yang dilakukan di dalam negeri (Indonesia) maupun diluar negeri. Beberapa penelitian tentang *whistle blowing* diluar negeri telah dilakukan oleh Dalton dan Radtke (2013); dan Elias (2008). Sedangkan beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia telah dilakukan oleh Parianti, Suartana, dan Badera (2016). Namun, semua penelitian terdahulu tersebut mengambil mahasiswa sebagai responden dalam penelitian mereka. Penelitian tentang *whistle blowing* akan lebih tepat jika mengambil respondennya berupa karyawan/anggota organisasi yang bekerja di suatu organisasi, terutama pegawai yang bekerja di lembaga sektor publik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan *whistle blowing*. Adapun faktor yang akan diuji tersebut antara lain komitmen profesi, self efficacy, dan intensitas moral sebagai variabel independen. Pemilihan ketiga variabel tersebut berdasarkan pertimbangan penulis setelah melakukan berbagai kajian literatur, termasuk referensi dari berbagai penelitian terdahulu tentang *whistle blowing*. Variabel-variabel penelitian tersebut merupakan kombinasi dari variabel-variabel yang telah diuji oleh penelitian terdahulu, antara lain: Heni (2016); Joneta (2016); Zanaria (2016); Abdullah (2017); Husniati (2017); Fatimah (2018); Arisna (2018) Adapun hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan hasil yang mempengaruhi tindakan untuk melakukan *whistle blowing*. Hal tersebut menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan meneliti faktor yang mempengaruhi tindakan untuk melakukan *whistle blowing*. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan Dinas Pertanian Pangan Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Bantul Kabupaten Bantul, sebagai instansi pemerintah yang memberikan layanan pada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Komitmen Profesi, Self Efficacy Dan Intensitas Moral Terhadap Niat Untuk Melakukan *Whistle blowing* pada Dinas**

Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan Dinas Pertanian Pangan Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Bantul Kabupaten Bantul”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah komitmen profesi berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistle blowing* ?
2. Apakah self efficacy berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistle blowing* ?
3. Apakah integritas moral berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistle blowing* ?
4. Apakah komitmen profesi, Self efficacy, dan integritas moral secara bersama berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistle blowing* ?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis hanya memfokuskan pada batasan masalah sebagai berikut:

Penelitian ini hanya fokus pada pengujian terhadap tiga faktor yang diduga mempengaruhi terhadap niat untuk melakukan *whistle blowing* pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil, dan dinas pertanian pangan kelautan dan perikanan kabupaten bantul, yaitu komitmen profesi, self-efficacy, dan integritas moral.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh komitmen profesi terhadap niat melakukan *whistle blowing*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh self efficacy terhadap niat melakukan *whistle blowing*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh integritas moral terhadap niat melakukan *whistle blowing*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh komitmen profesi, Self efficacy, dan integritas moral terhadap *whistle blowing*.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan Dinas Pertanian Pangan Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Bantul

Hasil penelitian ini untuk memberikan bukti kepada Dinas Kabupaten Bantul Untuk memberikan informasi atau masukan khususnya pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan Dinas Pertanian Pangan Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Bantul mengenai faktor yang mempengaruhi niat melakukan *whistle blowing* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan Dinas Pertanian Pangan Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Bantul.

1.5.2 Manfaat bagi STIE SBI Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data, informasi, dan literatur bagi kegiatan-kegiatan penelitian ilmiah selanjutnya.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistem penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri berbagai penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika yang terdapat dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri dari berbagai penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini dan penjelasan mengenai hubungan variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai berbagai hasil perhitungan dalam penelitian ini yang diikuti pula dengan analisis- analisisnya. Selain itu, pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai hasil dan kesimpulan yang didapatkan dari pengujian hipotesis yang telah dibangun dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan terdapat berbagai penjelasan mengenai beberapa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang perlu disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W. 2017. Deteriminan Intensi Auditor Melakukan Tindakan Whistleblowing dengan Perlindungan Hukum sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan (Ekuitas)*, 1(3), 385–407.
- Alleyne, P., Weekes-Marshall, D., & Arthur, R. 2013. Exploring Factors Influencing Whistle-blowing Intentions Among Accountants in Barbados. *Journal of Eastern Caribbean Studies*, 38(6), 35–62.
- Amiruddin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta : Teras
- Binawati, E., & Susliyanti, E. D. (2020). Pengaruh Kualitas Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Dengan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (Sap) Berbasis Akrual Dan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah. *Jurnal Optimal*, 17(2), 20-37.
- Bagustianto, R. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat PNS Untuk Melakukan Tindakan Whistle-Blowing (Studi Pada PNS BPK RI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(2), 276–295.
- Dalton, D., & Radtke, R. R. 2013. The Joint Effects of Machiavellianism and Ethical Environment on Whistle-Blowing. *Journal of Business Ethics*, 117(1), 153–172. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1517x>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. 1981. Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. (Prayogo, Ed.) (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husniati, S. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi untuk Melakukan Whistleblowing Internal (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu). *JOM FEKON*, 4(1), 1223–1237.
- Joneta, C. 2016. Pengaruh komitmen profesional dan pertimbangan etis terhadap intensi melakukan whistleblowing: locus of control sebagai variabel moderasi. *JOM FEKON*, 3(1), 735–748.
- Nugrohaningrum, D. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Pegawai Pemda Untuk Melakukan *Whistleblowing*.
- Putri, T. W. W., & Susliyanti, E. D. (2019). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Pendekatan Value For Money (Studi Pada Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Jambidan Tahun Anggaran 2014–2016). *Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 14(1).
- Sari, D. L., & Susliyanti, E. D. (2020). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap

Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bantul. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1).

Susliyanti, E. D., & Binawati, E. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Dan Akuntabilitas Kinerja Terhadap Kepercayaan Dan Kepuasan Masyarakat Atas Penggunaan Dana Desa. *Efektif Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1.

Susliyanti, E. D. (2017). Transparansi Dan Akuntabilitas Alokasi Dana Desa. *Wahana*, 20(1), 13-23.

Susliyanti, E. D., & Al'Aisah, D. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN, RASIO PERTUMBUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Optimal*, 19(1), 1-18.

Sugiaro. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Yeskha, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Sugiaro. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Yeshkha, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).

- Dianingsih, Diah Hapsari dan Pratolo, Suryo. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing : Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan RI dan Pemerintah Kota serta Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Review Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 2 No. 1, Hlm: 51-63.
- Sweeney, P. 2008. *Hotlines Helpful for Blowing The Whistle*. Financial Executive. 24 (4), 28-31.
- Utami, I., & Noegroho, yesta A. K. 2007. Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesi, Pengalaman Audit terhadap Perilaku Akuntan Publik dalam Konflik Audit dengan Kesadaran Etis sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2, 4(2), 193–210.
- Yudha, P. 2018. Pengaruh Komitmen Organisasi, Tingkat Keseriusan Kecurangan, Komitmen Profesi, Dan Intensitas Moral Terhadap Niat Untuk Melakukan *Whistleblowing*.
- Zanaria, Y. 2016. Pengaruh Profesionalisme Audit, Intensitas Moral untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi pada KAP di Indonesia). *Jurnal Akuisisi*, 12(1), 105–116.